

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai institusi pendidikan dasar yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran krusial dalam membangun dasar karakter disiplin siswa sejak usia muda. Usaha untuk membentuk karakter disiplin itu tidak bisa hanya bergantung pada proses pembelajaran formal di kelas-kelas, namun juga harus didukung oleh pelaksanaan program keagamaan yang terarah, terorganisir, dan berkelanjutan di madrasah sebagai lembaga pendidikan dasar yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian berkesinambungan agar nilai-nilai keagamaan dapat terinternalisasi secara optimal dalam kehidupan siswa. Pelaksanaan program keagamaan di madrasah pada kenyataannya belum sepenuhnya dikelola melalui perencanaan, Pengorganisasian dan pengukuran yang memadai. Akibatnya, aktivitas keagamaan bisa terjebak dalam pola rutinitas kelembagaan, belum terjalin secara kokoh dengan tujuan pendidikan madrasah, serta belum berhasil membangun sikap religius siswa secara konsisten. Oleh karena itu, situasi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program keagamaan sangat tergantung pada mutu kepemimpinan kepala madrasah. Seorang pemimpin sekolah berfungsi sebagai “penggerak utama dalam mengatur dan melaksanakan



kegiatan keagamaan”. sehingga program yang dilaksanakan sejalan dengan sasaran pembelajaran dan dapat memberikan efek baik bagi peserta belajar.¹

Dalam konteks MI Al Abror Kecamatan Trowulan, fenomena akademik yang menarik untuk dikaji adalah bagaimana strategi kepala madrasah dalam menguatkan program keagamaan melalui fungsi-fungsi manajerial yang terstruktur. Dalam mengkaji praktik kepemimpinan itu, penelitian ini menerapkan kerangka manajemen kepemimpinan. Mulyasa yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC). Kerangka ini dipilih karena dapat digunakan untuk melihat secara sistematis bagaimana kepala madrasah mengelola program keagamaan dari tahap perencanaan hingga pengawasan pelaksanaannya. Penerapan fungsi manajerial tersebut menjadikan kepala madrasah bukan sekadar administrator, melainkan juga sebagai pemimpin pendidikan sekaligus penggerak tradisi keagamaan di lingkungan madrasah. Untuk memahami praktik tersebut secara lebih mendalam, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara empiris strategi kepemimpinan, proses pengelolaan program keagamaan, serta dinamika pelaksanaannya di MI Al Abror. Melalui kajian yang bersifat kontekstual, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan pembiasaan keagamaan dan membangun karakter disiplin siswa secara berkelanjutan namun juga sebagai Penggerak pembelajaran dan pembentuk kebiasaan keagamaan di

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 21–24,

madrasah ibtidaiyah Al Abror, sehingga diperoleh pemahaman kontekstual tentang kontribusi kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun karakter disiplin siswa secara berkelanjutan².

Secara akademik, penelitian tentang penguatan program keagamaan di madrasah ibtidaiyah selama ini lebih banyak menempatkan program keagamaan sebagai aktivitas pendukung pembelajaran pendidikan agama, bukan sebagai objek manajerial yang dikaji secara utuh. Sebagian besar kajian menekankan hasil atau dampak program keagamaan terhadap sikap religius siswa, namun belum secara mendalam menguraikan bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dirancang dan dijalankan melalui fungsi-fungsi manajemen yang sistematis. Akibatnya, aspek perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, mekanisme pelaksanaan, serta pola pengawasan kepala madrasah kerap dikaji secara parsial dan terpisah. Kondisi tersebut menyebabkan belum terbentuknya gambaran yang komprehensif mengenai kepemimpinan kepala madrasah sebagai pengendali utama keberhasilan program keagamaan dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik.

Ditinjau dari aspek metodologis, sejumlah penelitian terdahulu masih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif maupun deskriptif umum sehingga dinamika kepemimpinan kepala madrasah dalam konteks nyata satuan pendidikan belum seluruhnya tergambarkan secara mendalam. Namun demikian, penguatan program keagamaan sangat dipengaruhi oleh karakteristik

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), 67–72,

madrasah, budaya organisasi, dan gaya kepemimpinan kepala madrasah yang bersifat kontekstual. Keterbatasan penggunaan studi kasus dalam pendekatan kualitatif menyebabkan penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pengelolaan program keagamaan belum banyak dikaji secara kontekstual. Atas dasar itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi ruang kajian tersebut melalui analisis yang lebih mendalam mengenai strategi kepala madrasah di MI Al Abror Kecamatan Trowulan dalam menguatkan program keagamaan sebagai upaya membangun karakter disiplin siswa secara sistematis.

Dari sisi metodologi, penelitian terdahulu masih cukup banyak menggunakan pendekatan kuantitatif maupun deskriptif, sehingga dinamika kepemimpinan kepala madrasah dalam situasi nyata belum tergali secara mendalam. Padahal keberhasilan penguatan program keagamaan sangat dipengaruhi oleh kondisi masing-masing madrasah, budaya organisasi, dan pola kepemimpinan yang diterapkan. Akibatnya penelitian kualitatif berbasis studi kasus menyebabkan penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pengelolaan program keagamaan belum banyak dipahami secara utuh. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara kontekstual strategi kepala madrasah MI Al Abror Kecamatan Trowulan dalam memperkuat program keagamaan sebagai bagian dari upaya membangun karakter disiplin siswa.

Penelitian ini penting dilakukan karena program keagamaan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran mendasar dalam membentuk kebiasaan dan

perilaku religius peserta didik sejak usia dasar. Pada tahap perkembangan ini, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat menjadi landasan awal bagi terbentuknya karakter keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pada Masa tahapan inilah perkembangan nilai keagamaan yang diterapkan dengan pembiasaan dan keteladanan akan membentuk pola sikap yang relatif menetap hingga jenjang pendidikan berikutnya. Namun demikian, tanpa pengelolaan yang terstruktur dan kepemimpinan yang efektif, program keagamaan berpotensi mengalami reduksi makna, sekadar menjadi rutinitas formal yang tidak berdampak signifikan terhadap internalisasi nilai religius siswa. Oleh karena itu, kajian akademik yang menempatkan kepemimpinan kepala madrasah sebagai pusat penguatan program keagamaan menjadi penting untuk memastikan bahwa kegiatan keagamaan memiliki arah, tujuan, dan mekanisme evaluasi yang jelas.

Di samping itu, urgensi penelitian ini juga didorong oleh kebutuhan pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan Islam yang kontekstual. Dalam perkembangan pendidikan Islam saat ini, keberhasilan kepala madrasah tidak cukup diukur dari tertibnya pengelolaan administrasi. Kepala madrasah juga dituntut memiliki visi yang jelas serta kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam setiap proses pengelolaan dan pengembangan madrasah. Pendekatan manajemen kepemimpinan dengan fungsi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* menjadi kerangka yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut. Namun, masih terbatas penelitian yang mengkaji penerapan fungsi manajerial tersebut secara empiris dalam konteks penguatan program keagamaan di madrasah ibtidaiyah. Oleh sebab itu, penelitian ini

menjadi urgen untuk memperkaya khazanah keilmuan manajemen pendidikan Islam sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan mutu kepemimpinan madrasah.

Penelitian terdahulu mengenai kepemimpinan kepala madrasah umumnya berfokus pada pengaruh kepemimpinan terhadap mutu pendidikan, kinerja guru, dan iklim sekolah. Sementara itu, kajian mengenai program keagamaan lebih banyak menitikberatkan pada pembiasaan ibadah, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta dampaknya terhadap sikap religius siswa. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji kepemimpinan dan program keagamaan secara terpisah. Akibatnya, belum tersedia gambaran yang komprehensif mengenai peran kepala madrasah dalam memperkuat program keagamaan sebagai instrumen pembentukan karakter disiplin siswa..

Dalam perkembangan *state of the art*, terdapat kecenderungan meningkatnya penelitian kualitatif yang menyoroti kepemimpinan pendidikan berbasis nilai dan budaya organisasi. Namun, kajian yang secara spesifik mengintegrasikan teori manajemen kepemimpinan klasik dengan fenomena penguatan program keagamaan di madrasah ibtidaiah masih relatif terbatas. Terlebih lagi, penelitian dengan pendekatan studi kasus yang mendalami praktik nyata kepala madrasah dalam menerapkan fungsi POAC secara terpadu untuk mengelola program keagamaan belum banyak dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini berada pada posisi strategis dalam peta keilmuan, karena berupaya mengisi ruang kosong antara kajian kepemimpinan manajerial dan implementasi program keagamaan berbasis karakter disiplin di madrasah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi antara teori manajemen kepemimpinan Mulyasa dengan konteks penguatan program keagamaan di madrasah ibtdaiyah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung bersifat normatif atau deskriptif umum, penelitian ini memposisikan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (POAC) sebagai kerangka analisis utama untuk mengkaji strategi kepala madrasah secara operasional dan sistematis. Oleh karena itu, apa yang dilakukan oleh kepala madrasah akan di jelaskan secara mendalam, baik dalam sebuah renrangan dan proses manajerial tersebut dijalankan dalam praktik nyata.³

Selain itu, *novelty* penelitian ini juga terletak pada pendekatan metodologisnya yang menggunakan studi kasus kualitatif secara mendalam pada satu satuan pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali dinamika kepemimpinan, budaya religius madrasah, serta interaksi antaraktor pendidikan secara kontekstual. Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Abror Kecamatan Trowulan menjadi sumber data utama yang memberikan gambaran autentik tentang strategi kepala madrasah dalam menguatkan program keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi baru baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan manajemen kepemimpinan pendidikan Islam.

Dengan mempertimbangkan landasan akademik dan urgensi penelitian, penelitian ini diarahkan untuk menggali secara menyeluruh peran kepala madrasah dalam menguatkan program keagamaan sebagai sarana pembentukan

³Mulyasa, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 112.

karakter disiplin siswa di MI Al Abror Kecamatan Trowulan. Penelitian ini bertujuan untuk secara sistematis mengkaji bagaimana kepala madrasah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi program keagamaan sebagai bagian integral dari manajemen madrasah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap pola kepemimpinan yang efektif dalam pengelolaan program keagamaan berbasis karakter.

Selain mengkaji strategi kepemimpinan, penelitian ini juga diarahkan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai kontribusi kepala madrasah dalam proses internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik. Pendekatan kualitatif digunakan agar praktik kepemimpinan dan pengelolaan program keagamaan dapat dipahami secara lebih mendalam sesuai dengan konteks nyata di madrasah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan, baik secara akademis maupun praktis, bagi upaya penguatan strategi kepemimpinan pada jenjang pendidikan Islam dasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi kepala madrasah, praktisi pendidikan, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan program keagamaan yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian latar belakang, gap akademik, urgensi, *state of the art*, serta kebaruan penelitian tersebut, dapat ditegaskan bahwa strategi kepala madrasah dalam memimpin madrasah memiliki peran sentral dalam menguatkan program keagamaan sebagai upaya membangun karakter disiplin siswa. Dengan demikian rancangan penelitian akan berfokus dan mengkaji “Strategi Kepala Madrasah dalam Menguatkan Program Keagamaan untuk Membangun Karakter

disiplin Siswa MI Al Abror Kecamatan Trowulan”, dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dan analisis teori manajemen kepemimpinan Mulyasa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan bagi kemajuan manajemen pendidikan Islam dan berfungsi sebagai panduan praktis untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan dan menumbuhkan karakter disiplin di madrasah - madrasah dasar.

B. Fokus Penelitian

Dengan mengacu pada pemaparan konteks penelaitian di atas, fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam menguatkan program keagamaan untuk membangun karakter disiplin siswa di MI Al Abror Kecamatan Trowulan ?
2. Bagaimana Pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam menguatkan program keagamaan untuk membangun karakter disiplin siswa di MI Al Abror Kecamatan Trowulan ?
3. Bagaimana Implikasi Strategi kepala madrasah dalam menguatkan program keagamaan untuk membangun karakter disiplin siswa di MI Al Abror Kecamatan Trowulan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian strategi kepala sekolah menguatkan program keagamaan untuk membangun karakter disiplin siswa di MI Al Abror Kecamatan Trowulan, sehingga didapat tujuan sebagaimana mestinya:

1. Untuk Menganalisa strategi kepala madrasah dalam menguatkan program keagamaan untuk membangun karakter disiplin siswa di MI Al Abror Kecamatan Trowulan.
2. Untuk Menganalisa Pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam menguatkan program keagamaan sehingga mampu membentuk dan menginternalisasikan karakter disiplin siswa di MI Al Abror Kecamatan Trowulan.
3. Untuk Menganalisa Implikasi strategi kepala madrasah dalam menguatkan program keagamaan sehingga mampu membentuk karakter disiplin siswa di MI Al Abror kecamatan Trowulan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap penguatan program keagamaan dalam membangun karakter disiplin siswa di MI Al Abror, Dusun Pandansili, Desa Wonorejo, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto.

1. Manfaat Teoretis

- a. Mengembangkan kajian ilmiah mengenai strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, khususnya terkait penguatan program keagamaan sebagai instrumen pembentukan karakter disiplin siswa. Penelitian ini memperkaya literatur dengan mengintegrasikan teori kepemimpinan (Mulyasa, Wahjosumidjo) dan teori manajemen pendidikan ke dalam konteks praksis madrasah.

- b. Memberi sumbangan konseptual terhadap pengembangan teori Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan, khususnya dalam memahami peran kepala madrasah dalam memaksimalkan potensi guru, tenaga kependidikan, dan lingkungan sekolah sebagai sistem manusia (human system) yang berorientasi pada penguatan karakter disiplin.
- c. Menawarkan model konseptual baru tentang hubungan antara kepemimpinan madrasah, manajemen program keagamaan, dan internalisasi karakter disiplin siswa, sehingga bisa dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Madrasah (MI Al Abror dan lembaga pendidikan sejenis)

Memberikan rekomendasi strategis mengenai penguatan program keagamaan berbasis manajemen pendidikan yang efektif, sistematis, dan berkelanjutan. Menjadi rujukan bagi kepala madrasah dalam menyusun strategi yang lebih adaptif dan kontekstual untuk meningkatkan kualitas pembinaan karakter disiplin siswa. Memberi masukan dalam optimalisasi peran guru sebagai pelaksana utama program keagamaan melalui pendekatan MSDM Pendidikan.

- b. Bagi Kepala Madrasah

Menjadi bahan evaluasi dan refleksi terhadap praktik kepemimpinan yang telah dilaksanakan. Memberikan gambaran tentang strategi manajerial yang efektif dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi program keagamaan.

c. Bagi Guru

Menjadi pedoman dalam memahami peran strategis guru sebagai teladan religius dalam proses pendidikan. Meningkatkan kapasitas guru dalam mengimplementasikan program keagamaan yang berlandaskan pembiasaan, keteladanan, serta budaya religius.

d. Bagi Mahasiswa dan Peneliti

Dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa yang melakukan kajian mengenai kepemimpinan madrasah, pengelolaan program keagamaan, maupun pembentukan karakter disiplin. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi penelitian selanjutnya dengan pengembangan metode, konteks, atau cakupan kajian yang lebih luas.

e. Bagi Pembuat Kebijakan (pengawas, dan yayasan)

Memberikan data empiris yang berguna untuk merumuskan kebijakan peningkatan kualitas madrasah berbasis penguatan nilai religius. Menjadi dasar pengembangan program pembinaan kepala madrasah serta untuk meningkatkan kompetensi guru PAI dengan mengadakan berbagai pelatihan.

E. Peneliti Terdahulu dan Orsinilitas Penelitian

Penelitian mengenai strategi kepala madrasah dalam membangun karakter siswa melalui penguatan program keagamaan telah banyak dilakukan oleh para peneliti dalam berbagai perspektif. Akan tetapi, masing-masing penelitian memiliki fokus, pendekatan, dan ruang lingkup yang berbeda. Sebagian penelitian lebih menitikberatkan pada budaya religius, supervisi

akademik, maupun efektivitas kebijakan kepala madrasah, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji strategi kepala madrasah dalam menguatkan program keagamaan untuk membangun karakter disiplin siswa pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah masih relatif terbatas. Oleh sebab itu, telaah terhadap penelitian terdahulu diperlukan untuk menunjukkan posisi akademik penelitian ini sekaligus mempertegas orisinalitas dan kebaruan penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu antara lain:

1. *Eka Julia Putri dan Candra Wijaya pada tahun 2025*. bertujuan untuk menganalisis strategi kepala madrasah dalam membangun budaya disiplin siswa melalui pembiasaan kegiatan Islami di lingkungan madrasah. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan pembiasaan religius, pengawasan yang dilakukan secara berkesinambungan, serta keteladanan guru memberikan kontribusi terhadap peningkatan disiplin peserta didik. Adapun kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan yang sama-sama menyoroti strategi kepala madrasah dalam membentuk kedisiplinan siswa. Akan tetapi, kajian Eka Julia Putri dan Candra Wijaya lebih banyak membahas budaya Islami secara umum. Sementara itu, penelitian ini secara khusus memfokuskan pada penguatan program keagamaan sebagai sarana strategis dalam membentuk karakter disiplin siswa pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.⁴

⁴ Eka Julia Putri dan Candra Wijaya, “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Program Berbasis Budaya Islami di MTsN Tanjungbalai,” *Research and Development Journal of Education* 11, no. 1 (2025): 45–53

2. *Sohibulloh, Surya Bayu Ansori, dan Ahyar Rasyidi pada tahun 2025.*

Penelitian tersebut berfokus pada strategi kepala madrasah dalam menumbuhkan karakter disiplin peserta didik melalui pembinaan yang terarah, pengawasan yang berkelanjutan, dan pelaksanaan tata tertib madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan kepala madrasah dan budaya disiplin yang diterapkan secara konsisten memberikan pengaruh besar terhadap perilaku siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian strategi kepala madrasah dan pembentukan karakter disiplin siswa. Akan tetapi, penelitian Sohibulloh dkk. lebih berfokus pada kedisiplinan umum berbasis tata tertib, sedangkan penelitian ini mengaitkan pembentukan disiplin siswa dengan penguatan program keagamaan secara sistematis.⁵

3. *Lilis Astika dan tim pada tahun 2024.* Bertujuan untuk mengkaji efektivitas kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penguatan tata tertib dan pengawasan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan disiplin siswa dipengaruhi oleh ketegasan kepala madrasah, keterlibatan guru, dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kebijakan sekolah. Adapun kesamaan kedua penelitian terletak pada fokus terhadap strategi kepemimpinan dalam upaya membina kedisiplinan peserta didik. Namun, penelitian Lilis Astika lebih berfokus pada efektivitas kebijakan kepala madrasah, sedangkan penelitian

⁵ Sohibulloh, Surya Bayu Ansori, dan Ahyar Rasyidi, “*Strategi Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Khair Ambung Masbagik*,” *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 12, no. 1 (2025): 77–88

ini lebih menekankan strategi penguatan program keagamaan sebagai sarana pembentukan karakter disiplin siswa.⁶

4. *Sasmita Hasdiana dan tim tahun 2025* bertujuan untuk mengkaji strategi kepala sekolah dalam membina disiplin siswa melalui pembinaan tata tertib, pengawasan, dan pendekatan personal terhadap peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan disiplin sangat dipengaruhi oleh konsistensi pengawasan dan budaya sekolah yang dibangun oleh pimpinan lembaga pendidikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas strategi pimpinan lembaga pendidikan dalam membina disiplin siswa. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada disiplin berbasis tata tertib sekolah, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji program keagamaan sebagai instrumen pembentukan karakter disiplin siswa.⁷



4. *Achmad Jumadil pada tahun 2021* bertujuan membangun disiplin siswa melalui pembinaan, pengawasan, dan pendekatan religius. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki posisi sentral dalam menciptakan budaya disiplin melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan tata tertib madrasah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas kepala madrasah dan disiplin siswa. Namun, penelitian Achmad Jumadil lebih berfokus pada peran

⁶ Lilis Astika dkk., "Efektivitas Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Fadhillah," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 112–121.

⁷ Sasmita Hasdiana dkk., "Strategi Kepala Sekolah dalam Membina Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Sungai Bengkal Kabupaten Tebo," *Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 33–42

kepala madrasah secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji strategi kepala madrasah dalam menguatkan program keagamaan sebagai sarana membangun karakter disiplin siswa pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.⁸



⁸ Achmad Jumadil, *“Peran Kepala Madrasah dalam Membina Sikap Disiplin Siswa MA Darul Qur’an”* (Skripsi, UIN Mataram, 2021), 56–61.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Eka Julia Putri & Candra Wijaya (2025), <i>Research and Development Journal of Education</i>	Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Program	Sama-sama membahas strategi kepala madrasah dan kedisiplinan siswa	Fokus pada budaya Islami secara umum di MTs	Penelitian ini fokus pada penguatan program keagamaan untuk membangun karakter disiplin siswa MI
2	Sohibulloh dkk. (2025), <i>Modeling: Jurnal Program Studi PGMI</i>	Strategi Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik	Keduanya membahas strategi kepala madrasah dan disiplin siswa	Fokus pada tata tertib dan disiplin umum di MA	Penelitian ini menekankan program keagamaan sebagai instrumen pembentukan disiplin
3.	Lilis Astika dkk. (2024), <i>Edu Society: Jurnal Pendidikan</i>	Efektivitas Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa	Sama-sama mengkaji kedisiplinan siswa	Fokus pada efektivitas kebijakan kepala madrasah	Penelitian ini fokus pada strategi penguatan program keagamaan secara sistematis
4	Sasmita Hasdiana dkk. (2025), <i>Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan</i>	Strategi Kepala Sekolah dalam Membina Disiplin Siswa	Sama-sama membahas strategi pimpinan sekolah dalam disiplin siswa	Fokus pembinaan tata tertib sekolah	Penelitian ini menitikberatkan pemanfaatan program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter disiplin siswa
5	Achmad Jumadil (2021), Skripsi UIN Mataram	Peran Kepala Madrasah dalam Membina Sikap Disiplin Siswa	Pembahasan mengenai peran kepala madrasah dan kedisiplinan siswa.	Fokus pada peran kepala madrasah secara umum	Penelitian ini secara khusus menelaah strategi kepala madrasah dalam memperkuat pelaksanaan program keagamaan.

Berdasarkan kajian atas lima penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki kekhasan pada pembahasan mengenai strategi kepala madrasah dalam penguatan program keagamaan yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan strategi kepala madrasah dalam penguatan program keagamaan sebagai bagian penting dari proses pembentukan karakter disiplin siswa pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian terdahulu pada umumnya lebih banyak membahas budaya religius, supervisi akademik, efektivitas kebijakan, maupun pembinaan disiplin melalui penerapan tata tertib sekolah. Berbeda dengan kajian tersebut, penelitian ini memandang program keagamaan sebagai sarana strategis yang dikelola secara sistematis melalui fungsi manajerial kepala madrasah, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (POAC). Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus di MI Al Abror Kecamatan Trowulan memungkinkan penelitian ini memperoleh gambaran empiris yang lebih kontekstual mengenai keterkaitan antara kepemimpinan kepala madrasah, pengelolaan program keagamaan, dan pembentukan karakter disiplin siswa dalam lingkungan pendidikan Islam dasar.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah ini disusun oleh peneliti sebagai batasan makna yang digunakan dalam konteks penelitian, sehingga pembaca memiliki pemahaman yang seragam terhadap konsep dibahas. Dengan adanya definisi istilah ini, diharapkan

arah penelitian menjadi lebih terstruktur, sistematis, dan terhindar dari ambiguitas makna dalam penafsiran akademik.

1. Strategi Kepala Madrasah

Strategi kepala madrasah dapat dipahami sebagai langkah-langkah terarah yang disusun untuk mengelola berbagai sumber daya madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaannya tidak hanya diarahkan pada pencapaian sasaran kelembagaan, tetapi juga pada upaya menanamkan dan memperkuat nilai-nilai keislaman dalam seluruh proses pendidikan. Dengan demikian, strategi kepala madrasah mencakup kemampuan merencanakan, mengarahkan, serta mengoptimalkan potensi madrasah agar tujuan pendidikan Islam dapat dicapai secara berkelanjutan.

2. Program Keagamaan di Madrasah

Program Keagamaan adalah rangkaian kegiatan terstruktur yang bertujuan membentuk karakter disiplin melalui pembiasaan, penguatan pemahaman agama, dan internalisasi akhlak mulia. Program Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah meliputi kegiatan rutin, periodik, dan insidental. Kegiatan Rutin: Shalat dhuha, Sholat Duhur Berjamaah, pembacaan doa harian, Tahfidz Al Quran pembinaan akhlak. Kegiatan Periodik. Kegiatan Insidental, Peringatan hari besar Islam, pesantren kilat, lomba keagamaan. Prinsip Penguatan Program Keagamaan Penguatan program keagamaan mencakup peningkatan kualitas pelaksanaan melalui perencanaan matang, Konsistensi pembiasaan, keteladanan guru, evaluasi berkala, dan penciptaan lingkungan religius.

3. Karakter disiplin

Karakter disiplin adalah sikap dan perilaku peserta didik yang menunjukkan kepatuhan, kesadaran, dan konsistensi dalam menjalankan aturan, kewajiban, serta tanggung jawab secara tertib dan berkelanjutan, baik dalam kegiatan belajar, ibadah, maupun kehidupan sosial di lingkungan madrasah. Karakter disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap tata tertib yang bersifat formal, tetapi juga sebagai bentuk pengendalian diri yang tumbuh dari kesadaran internal peserta didik untuk melaksanakan sesuatu secara tepat waktu, teratur, dan bertanggung jawab.

